

## DAMPAK PENGETAHUAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA MATA PELAJARAN PAI DI MAN 1 KOTAMOBAGU

<sup>1</sup>Diva Andira, <sup>2</sup>Abdul Haris Abdullah, <sup>3</sup>Eka Apristian Pantu

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : [divaandira2412@gmail.com](mailto:divaandira2412@gmail.com), [abdulharis120176@gmail.com](mailto:abdulharis120176@gmail.com),  
[ekapantu@iaingorontalo.ac.id](mailto:ekapantu@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengetahuan evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kotamobagu. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Evaluasi pembelajaran memegang peran penting dalam menilai pencapaian siswa, merancang tindak lanjut pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses belajar. Namun, masih ditemukan sejumlah guru PAI yang belum optimal dalam menerapkan prinsip dan Teknik evaluasi secara menyeluruh, sehingga mempengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI di MAN 1 Kotamobagu. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan evaluasi dan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan evaluasi pembelajaran dengan kinerja guru. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam peningkatan mutu profesionalisme guru serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru di lingkungan madrasah.

**Kata kunci:** Pengetahuan evaluasi pembelajaran, kinerja guru, Pendidikan Agama Islam, MAN 1 Kotamobagu

### Abstract

*This study aims to examine the impact of teachers' knowledge of learning evaluation on their performance in Islamic Religious Education (PAI) subjects at MAN 1 Kotamobagu. Teachers, as key agents in education, are expected not only to master subject content but also to possess the skills to design and implement effective learning evaluations. Learning evaluation plays a crucial role in measuring student achievement, guiding instructional improvement, and enhancing the overall learning process. However, many PAI teachers still show limited implementation of comprehensive evaluation techniques, which negatively affects their performance.*

*The research employs a quantitative approach with a correlational method. The sample consists of PAI teachers at MAN 1 Kotamobagu. Data were collected through a questionnaire based on indicators of evaluation knowledge and teacher performance. The findings reveal a significant influence of learning evaluation knowledge on teacher performance. This study offers practical implications for improving teacher professionalism and serves as a reference for policymakers in designing teacher competency development programs in Islamic schools.*

**Keywords:** Evaluation knowledge, teacher performance, Islamic Religious Education, MAN 1 Kotamobagu.

### A. Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran strategis guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dari seluruh proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi, di antaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu aspek penting dalam kompetensi

pedagogik adalah kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki peran sentral karena tidak hanya mengukur pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru memiliki kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran bukan hanya sekadar pengetahuan teknis, tetapi merupakan bagian dari profesionalisme seorang guru. Tanpa kemampuan evaluatif yang baik, guru akan kesulitan dalam menilai pencapaian belajar peserta didik secara objektif dan menyeluruh. Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan proses belajar mengajar, pelaksanaan remedial, serta pemetaan kompetensi siswa.<sup>2</sup>

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang belum optimal dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran secara efektif. Di berbagai sekolah, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN), masih dijumpai guru-guru yang menggunakan metode evaluasi yang bersifat konvensional, seperti hanya mengandalkan soal pilihan ganda atau tes tulis semata, tanpa mempertimbangkan aspek lain dari capaian pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurangnya inovasi dalam penyusunan instrumen evaluasi, serta minimnya tindak lanjut dari hasil evaluasi, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan evaluatif yang dimiliki guru dengan praktik pelaksanaannya di lapangan.<sup>3</sup>

Permasalahan tersebut juga terjadi dalam konteks pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI memiliki dimensi yang kompleks karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ini seharusnya mencakup pengukuran terhadap pemahaman konsep keagamaan, pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap spiritual peserta didik. Ketika guru PAI tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang evaluasi yang komprehensif, maka proses pembelajaran berisiko tidak mencapai tujuan yang diharapkan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Penilaian kinerja guru sendiri merupakan indikator penting dalam sistem manajemen mutu pendidikan. Kinerja guru biasanya diukur melalui beberapa aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran menjadi elemen kunci. Guru yang memiliki kemampuan evaluatif yang baik cenderung lebih reflektif dalam mengelola proses pembelajaran, cepat merespons kebutuhan siswa, serta mampu memperbaiki strategi pembelajaran dengan tepat. Sebaliknya, guru yang tidak menguasai evaluasi pembelajaran cenderung mengalami stagnasi dalam kinerja, karena tidak memiliki dasar informasi yang cukup untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara terukur.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Ani Fitria Nurkhasanah and Debi Yandrizal, "MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education ( PAI ) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya," *Ta'limuna* 13, no. 1 (2024): 67–75.

<sup>2</sup> Elsa Maya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Pamenang Barat," *Keywords in Qualitative Methods* 05 (2021).

<sup>3</sup> Hilman Taufiq Abdillah, "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMA," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 24, no. 2 (April 7, 2016): 141, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1450>.

<sup>4</sup> Nurkhasanah and Yandrizal, "MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education ( PAI ) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya."

<sup>5</sup> N. Nurhadi, M., & Sari, "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru.," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 28 (2021): 211–220.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja guru, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Evaluasi bukan hanya sebagai proses administratif, tetapi merupakan jantung dari siklus pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan guru terhadap evaluasi pembelajaran berdampak pada kinerjanya, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di tingkat madrasah, khususnya dalam peningkatan kualitas profesionalisme guru PAI di MAN 1 Kotamobagu.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan diolah dengan menggunakan statistic. Faktor penelitian lebih spesifik memiliki dua variabel yakni variabel X ,dan variabel Y. Sedangkan penelitian jenis korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih<sup>6</sup>.

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah Seluruh guru PAI dan Siswa di MAN 1 Kotamobagu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah dampak pengetahuan evaluasi pembelajaran terhadap hkinerja guu mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kotamobagu.

Populasi merupaka suatu wilayah umum yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari atau diteliti kemudian tertarik sebuah kesimpulan. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau sumber data penelitian<sup>7</sup>.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu agar dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum.

Data Sekunder : Bahan bacaan dapat berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lengkap dan biasanya dapat diakses oleh masyarakat umum dalam format yang terorganisasi dan mudah dipahami, seperti aktivitas siswa, guru, dokumentasi dan catatan lainnya.<sup>8</sup>

Wawancara : Wawancara adalah salah satu dari beberapa metode untuk mengumpulkan data atau informasi.<sup>9</sup> Wawancara dapat menjadi metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian melalui interaksi tanya jawab langsung antara pewawancara atau penanya dan responden atau penjawab dengan memanfaatkan alat yang dikenal sebagai panduan wawancara.

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden terkait dengan masalah yang akan diteliti<sup>10</sup>. Dalam penelitian angket dijadikan sebagai alat ukur seberapa signifikan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kotamobagu.

---

<sup>6</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.

<sup>7</sup> M.Stat. Dr. Fatimah Djafar, S.Pd., M.Si., Ingka Rizkyani Akolo, S.Pd, M.Si, Aprilianus Rakhmadi Pratama, S.Si., *STATISTIKA PENDIDIKAN Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, ed. Randy Pratama Murtikusuma (Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024).

<sup>8</sup> Novitasari Lenny, ‘E-Book Sebagai Literasi Digital ( Studi Media Aplikasi IMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar )’.

<sup>9</sup> Fadhallah, *Wawancara* (jakarta, 2021).

<sup>10</sup> Ika Susanti and Ninik Dwi Atmini, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling,” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 330–337.

Angket dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert yang ditunjukkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar, dan mengukur pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran. Melalui skala likert, suatu variabel yang diukur akan dijelaskan menjadi sebuah indikator variabel yang nantinya menjadi tolak ukur penyusunan instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono, analisis data statistik deskriptif merupakan sebuah teknik analisis dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik sebuah kesimpulan. Analisis statistik deskriptif ini ditujukan untuk mengolah data mentah menjadi data yang lebih ringkas dan mudah untuk dipahami.<sup>11</sup>

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kotamobagu sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert yang mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan evaluasi pembelajaran (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y). Setelah dilakukan analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa mayoritas guru memiliki tingkat pengetahuan evaluasi pembelajaran pada kategori “tinggi”. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor responden yang berada di atas rerata minimal pada indikator-indikator seperti pemahaman prinsip evaluasi, penyusunan instrumen, serta pemanfaatan hasil evaluasi.

Selanjutnya, hasil analisis inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$ , serta nilai koefisien regresi positif. Artinya, semakin tinggi pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran, maka semakin baik pula kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengetahuan evaluasi terhadap kinerja guru berada pada kategori sedang hingga kuat.

#### **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme dan efektivitas kerja guru. Guru yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang evaluasi pembelajaran cenderung mampu merancang instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan teknik evaluasi yang beragam, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Hal ini tentunya berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI.

Lebih lanjut, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti sikap keagamaan dan praktik ibadah. Oleh karena itu, guru yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang evaluasi akan lebih mampu menilai secara holistik perkembangan peserta didiknya. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas guru tidak dapat dilepaskan dari penguatan aspek evaluatif, baik melalui pelatihan, workshop, maupun supervisi akademik. Dengan demikian, pengetahuan evaluasi pembelajaran bukan hanya menjadi syarat administratif, tetapi menjadi inti dari perbaikan mutu proses pembelajaran yang berkelanjutan.

#### **3. Keterbatasan penelitian**

---

<sup>11</sup> Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–346.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil dan kesimpulannya dapat ditafsirkan secara tepat dan tidak digunakan di luar cakupan yang seharusnya :

1) Keterbatasan ruang lingkup subjek

Penelitian ini hanya dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kotamobagu. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke guru-guru PAI di madrasah atau sekolah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan manajerial yang berbeda.

2) Keterbatasan variabel yang dikaji

Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel, yaitu pengetahuan evaluasi pembelajaran sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Padahal, terdapat banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, dukungan kepala madrasah, lingkungan kerja, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3) Keterbatasan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup berbasis skala likert, yang mengandalkan persepsi dan pernyataan subjektif responden. Hal ini memungkinkan adanya bias sosial (*social desirability bias*), dimana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap “baik” atau “ideal”, bukan yang sesuai dengan kenyataan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kotamobagu. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai evaluasi pembelajaran, termasuk pemahaman tentang prinsip, jenis, teknik, serta penerapannya secara tepat, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan evaluatif bukan hanya sekadar aspek tambahan dalam kompetensi guru, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme dan efektivitas kerja seorang guru. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam bidang evaluasi pembelajaran perlu menjadi prioritas dalam program pengembangan profesi berkelanjutan, agar kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI, dapat semakin ditingkatkan secara menyeluruh.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ani Fitria Nurkhasanah and Debi Yandrizal, “MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education ( PAI ) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya,” *Ta’limuna* 13, no. 1 (2024): 67–75.
- Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–346.
- Elsa Maya, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Pamenang Barat,” *Keywords in Qualitative Methods* 05 (2021).
- Fadhallah, *Wawancara* (jakarta, 2021).
- Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.
- Hilman Taufiq Abdullah, “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

- DI SMA,” *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 24, no. 2 (April 7, 2016): 141, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1450>.
- Ika Susanti and Ninik Dwi Atmini, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling,” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 330–337.
- M.Stat. Dr. Fatimah Djafar, S.Pd., M.Si., Ingka Rizkyani Akolo, S.Pd, M.Si, Apriliyanus Rakhmadi Pratama, S.Si., *STATISTIKA PENDIDIKAN Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, ed. Randy Pratama Murtikusuma (Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024).
- N. Nurhadi, M., & Sari, “Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 28 (2021): 211–220.
- Novitasari Lenny, ‘E-Book Sebagai Literasi Digital ( Studi Media Aplikasi IMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar )’.
- Nurkhasanah and Yandrizal, “MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education ( PAI ) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya.”